

**EFEKTIFITAS MEDIA PEMBELAJARAN MIPA UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK  
DI SMP N 3 TALAMAU**

Yasman<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> SMP N 3 Talamau

Email: [yazman@gmail.com](mailto:yazman@gmail.com)

**Abstract**

*Based on the observations that have been researchers did a teacher at SMP N 3 Talamau, it was found that the ability of teachers to make learning media is still low. The purpose of this study is to describe and obtain information about the effectiveness of learning Mathematics media to improve learning media Through Academic Supervision in SMP N 3 Talamau. This research is a school action. The procedure in this research include planning, action, observation and reflection. The study consisted of two cycles of the four meetings. Subject of the study consisted of two teachers of SMP N 3 Talamau. Data were collected by using observation sheet. Data were analyzed using percentages. The results showed that the effectiveness of learning Mathematics media to improve learning outcomes through the Academic supervision in SMP N 3 Talamau function properly. This is evidenced by the increased effectiveness of learning Mathematics media to improve learning outcomes through the Academic supervision in SMP N 3 Talamau from the first cycle to the second cycle. The average ability of students and teachers in improving the effectiveness of instructional media in the first cycle was 57.27 with less category and the second cycle is 81.87 with both categories.*

**Keywords:** *Effectiveness of Mathematics instructional media, Improve learning outcomes, Academic Supervision*

**Abstrak**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan guru di SMP N 3 Talamau, ditemukan bahwa kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang Efektifitas media pembelajaran MIPA untuk meningkatkan media pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMP N 3 Talamau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang guru SMP N 3 Talamau. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembaran obeservasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas media pembelajaran MIPA untuk meningkatkan hasil pembelajaran Melalui supervise Akademik di SMP N 3 Talamau berfungsi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan efektifitas media pembelajaran MIPA untuk meningkatkan hasil pembelajaran Melalui supervise Akademik di SMP N 3 Talamau dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan siswa dan guru dalam meningkatkan efektifitas media pembelajaran pada siklus I adalah 57.27 dengan kategori kurang dan pada siklus II adalah 81.87 dengan kategori baik.

Kata Kunci:Efektifitas media pembelajaran MIPA, Meningkatkan Hasil pembelajaran, Supervisi Akademik

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. "Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya" (Imron, 2000:5).

"Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi guru" (Pidarta, 1992:3). Pada pelaksanaan KTSP menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat ) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting

sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajarsiswa.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran tersebut sangat berdampak pada hasil belajar siswa dalam belajar.

Media pembelajaran dikembangkan oleh guru secara menarik dan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menurut Syiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1996 : 136) mengemukakan bahwa kata "Media" berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar".

Media pembelajaran berfungsi untuk memberikan suasana baru untuk anak

belajar . Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah media pembelajaran yang yang menarik sehingga meningkatkan hasil belajar.

Media pembelajaran memberikan tampilan tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Media pembelajaran adalah suatu alat dalam proses pembelajaran yang berisikan rancangan pembelajaran. Media pembelajaran ini dibuat untuk memacu siswa dalam belajar agar tidak bosan dalam kelas.

Dengan melihat pentingnya Media pembelajaran ini, guru semestinya membuat media pembelajaran. Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung media pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi untuk menarik proses pembelajaran sehingga menjadi menyenangkan . Selain itu media pembelajaran juga memuat peta konsep seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari mencatat buku dalam belajar.. Media Pembelajaran ini dibuat untuk membantu guru dalam mengajar agar tidak terlalu banyak guru berbicara di depan kelas. Dalam penggunaan media pembelajaran terus di lakukan supervise. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan

kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007).

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2015/2015 di SMP N 3 Talamau didapatkan yaitu hanya beberapa guru yang membuat media pembelajaran Secara kualitas, media pembelajaran yang baik baru mencapai beberapa orang guru. Selain itu masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa membuat media pembelajaran

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian tentang efektifitas Media pembelajaran MIPA untuk meningkatkan hasil pembelajaran melalui supervise akademik di SMP N 3 Talamau . Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang media pembelajaran meningkat dan kualitas media pembelajaran yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Sekolah yang dalam pelaksanaannya terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) mengadopsi dari Suranto, (2000).

Nasution (2003: 43) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Talamau.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru MIPA di SMP N 3 Talamau

terdiri dari 2 orang guru. Nama-nama guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1 Daftar Nama Subyek Penelitian**

No	Nama guru	Kode
1	Afrili Samra SPT	AS
2	Harmeni yanti S.Pd	HY

Sedangkan waktu penelitian yang di gunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Waktu Penelitian**

No.	Siklus	Waktu Penelitian
1	Siklus I	4 – 11 Agustus 2015
2	Siklus II	18 – 25 Agustus 2015

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa persentase guru yang mengumpulkan media pembelajaran . Data kualitatif berupa pemaknaan dari persentase guru yang Membuat media pembelajaran

Sumber data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu guru yang mengajar di SMP N 3 Talamau.

Menurut Arikunto (2010: 203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Lembar observasi, berguna untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam melakukan praktek, Panduan wawancara ,Dokumentasi,Catatan lapangan.

Untuk melihat kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dari suatu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II

digunakan persentase. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

80 – 100	= A (Baik)
60 – 79	= B (Cukup)
40 – 59	= C (Kurang)
< 54	= D (Sangat Kurang)

## HASIL PENELITIAN

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus 1 pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

Setelah dilakukan Supervisi Akademik terhadap guru dalam menyusun media pembelajaran MIPA, maka didapat hasil sebagai berikut:

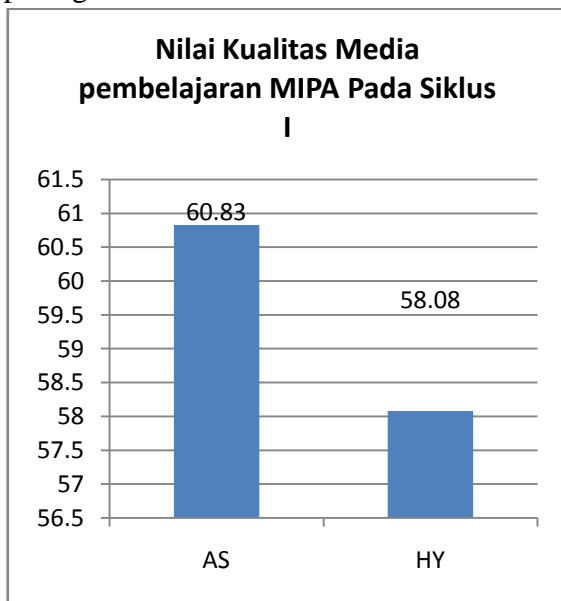
**Tabel 5 Daftar Nilai Kualitas Media pembelajaran Pada Siklus I**

No	Kode Nama Guru	Nilai Rata-Rata media pembelajaran MIPA
1	AS	60.83
2	HY	58.08
	Rata-rata Kualitas media pembelajaran MIPA	57.27

Sumber : Lembar observasi terhadap Media pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas media pembelajaran yang dibuat oleh guru masih berada pada kategori kurang Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, belum terdapat guru yang memiliki nilai rata-rata penyusunan program meningkatkan efektifitas belajar mengajar diatas 80.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan Supervisi Akademik dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan hasil analisis dari lembaran nilai observasi, maka ditemukan bahwa secara keseluruhan rata-rata guru masih belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh oleh guru masih berada dibawah nilai 80. Pada siklus satu ini rata-rata kemampuan guru membuat media pembelajaran masih berada pada kategori kurang dengan nilai 57.27 Hal ini berarti, tindakan yang diberikan masih belum berhasil. Untuk itu, kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus 2 pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

Setelah dilakukan Kegiatan Supervisi Akademik terhadap guru dalam

membuat media pembelajaran, maka didapat hasil sebagai berikut:

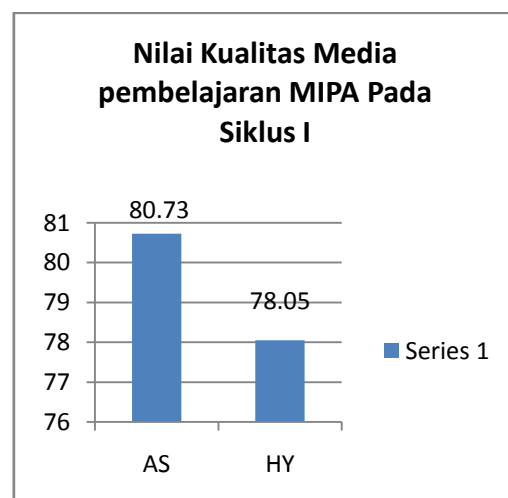
**Tabel 2 Daftar Nilai Kualitas Media Pembelajaran MIPA Pada Siklus 2**

No	Kode Nama Guru	Nilai Rata-Rata Media pembelajaran MIPA
1	AS	80.73
2	HY	78.05
Rata-rata Kualitas Media pembelajaran MIPA		81.87

Sumber : Lembar observasi terhadap media pembelajaran MIPA

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas program meningkatkan efektifitas belajar mengajar yang dibuat oleh guru adalah 81.87 yang sudah berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, seluruh guru telah memiliki nilai rata-rata program meningkatkan efektifitas belajar mengajar diatas 80.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



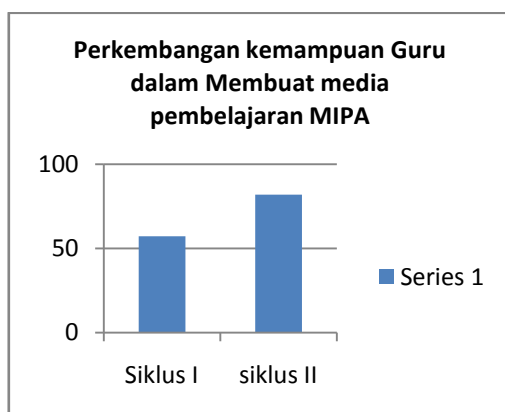
**Gambar 1 Kualitas media pembelajaran MIPA Pada siklus II**

Berdasarkan hasil analisis terhadap siklus I dan Siklus II tentang kemampuan Guru dalam membuat media pembelajaran, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan Guru dalam membuat media pembelajaran pada siklus I adalah 57.27 dan pada siklus II adalah 81.87. berdasarkan hal ini, maka terjadi peningkatan kemampuan Guru dalam membuat media pembelajaran sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya dapat tentang peningkatan kemampuan Guru dalam membuat media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini dibawah ini :

**Tabel 3 Kemampuan guru Dalam membuat media pembelajaran MIPA pada Siklus I ke Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata
1	SIKLUS I	57.27
2	SIKLUS II	81.87



**Gambar 2 Perkembangan Kemampuan guru Membuat media pembelajaran (Perbandingan Siklus I dan Siklus II).**

## PEMBAHASAN

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Guru yang merupakan

salah satu pemimpin pendidikan. Karena Guru merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur proses belajar mengajar dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan Guru ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, Guru memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Sebagai salah satu wujud dari profesionalisme Guru, maka Guru harus memiliki Media pembelajaran MIPA dan menjalankan program tersebut.

Menyusun sebuah Media pembelajaran salah satu tugas yang wajib dilaksanakan oleh guru sebagai seorang supervisor. Dalam meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar ini dituntut kompetensi dan kemampuan Guru sehingga program yang dibuat oleh Guru dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan guru dan kemajuan sekolah.

Berdasarkan penelitian di atas maka diperoleh hasil bahwa melalui kegiatan Supervisi Akademik dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam membuat media pembelajaran. Dengan Supervisi Akademik ini, Guru lebih mendapatkan pembimbingan secara langsung dalam membuat media pembelajaran dan menerima penyajian materi untuk menambah wawasan mereka. selain itu, melalui Supervisi Akademik ini Guru dapat berbagi dengan Guru lainnya dalam

hal kesulitan yang mereka hadapi dalam membuat media pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan tujuan Supervisi Akademik. Supervisi Akademik menurut (Muslim, 2010: 95), pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman para Guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin pendidikan terutama sekali dalam masalah manajemen sekolah dan manajemen proses belajar mengajar yang dilakukan guru disekolah masing-masing. Tujuan Supervisi Akademik adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui masalah dan kesulitan sekolah yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Mengatasi kesulitan Guru dan bekerjasama dengan orang tua murid.
3. Mengembangkan kemampuan profesional Guru

Berdasarkan data awal kemampuan Guru dalam membuat media pembelajaran rata-rata kemampuan Guru masih sangat rendah bahkan terdapat Guru yang tidak membuat Program Efektifitas kegiatan belajar mengajar. Namun setelah dilakukan penelitian tindakan ini, seluruh Guru telah membuat media pembelajaran. Selain itu, kemampuan Guru dalam membuat media pembelajaran terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan Guru dalam membuat media pembelajaran pada siklus I adalah 57,27 dengan kategori kurang dan pada siklus II adalah 81,87 dengan kategori baik.

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam membuat media

pembelajaran. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan kemampuan Guru dari kategori kurang pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II dalam hal membuat media pembelajaran. Artinya, Guru telah memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam membuat media pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Supervisi Akademik dalam meningkatkan kemampuan Guru dalam membuat media pembelajaran di SMPN 3 Talamau.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai pada bab IV, kami dapat menyimpulkan bahwa:

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran di SMP N 3 Talamau. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah media yang berkualitas baik setelah supervise akademik.
2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun media pembelajaran tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
  - b. Pelaksanaan supervise individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan media pembelajaran-nya kepada guru, kemudian guru lain memberikan masukan terhadap kekurangan media pembelajaran tersebut.
3. Untuk mengecek originalitas media pembelajaran yang disusun guru, guru melakukan supervise kelas. Hal

ini dilakukan untuk menerapkan mediator tersebut di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran tersebut benar.

#### **SARAN**

1. Untuk kawan-kawan guru, pelaksanaan supervisi individual sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran yang selama ini masih menjadi administrasi yang masih sulit diminta dari guru-guru kita.
2. Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.  
Nomor 9 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Biro

Imron. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Guru*; Jakarta: Surya Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Nasution. 2003. *Metode Research*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.

Arikunto,S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* . (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.

Pidarta. 1992. *Menjadi Guru Profesional* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslim Ibrahim .2010. *Model-model Belajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru .